

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Unit Analisis

4.1.1 Sejarah PT Pegadaian

Sejarah Pegadaian dimulai pada saat pemerintahan penjajahan Belanda (VOC) mendirikan BANK VAN LEENING yaitu lembaga keuangan yang memberikan kredit dengan sistem gadai lembaga ini pertama kali didirikan di Batavia pada tanggal 20 Agustus 1746. Ketika Inggris mengambil alih kekuasaan Indonesia dari tangan Belanda (1811-1816) Bank Van Leening milik pemerintah dibubarkan, dan masyarakat diberi keleluasaan untuk mendirikan usaha pegadaian asal mendapat lisensi dari Pemerintah daerah setempat (*licentie stelsel*). Namun metode tersebut berdampak buruk, pemegang lisensi menjalankan praktek rentenir atau lintah darat yang dirasakan kurang menguntungkan pemerintah berkuasa (Inggris). Oleh karena itu, metode *licentie stelsel* diganti menjadi *Pacth Stelsel* yaitu pendirian pegadaian diberikan kepada umum yang mampu membayarkan pajak yang tinggi kepada pemerintah.

Pada saat Belanda berkuasa kembali, pola atau metode *Pacth Stelsel* tetap dipertahankan dan menimbulkan dampak yang sama dimana pemegang hak ternyata dipertahankan dan menimbulkan dampak yang sama dimana pemegang hak ternyata banyak melakukan penyelewengan dalam menjalankan bisnisnya, selanjutnya

pemerintah Hindia Belanda menerapkan apa yang disebut dengan “*Cultuur Stelsel*” dimana dalam kajian tentang pegadaian, saran yang dikemukakan adalah sebaiknya kegiatan pegadaian ditandatangani sendiri oleh pemerintah agar dapat memberikan perlindungan dan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pemerintahan Hindia Belanda mengeluarkan Staatsblad (STBL) No. 131 tanggal 12 Maret 1901 yang mengatur bahwa usaha Pegadaian merupakan monopoli pemerintahan dan tanggal 1 April 1901 didirikan sebagai hari ulang tahun Pegadaian.

Pada masa pendudukan Jepang, gedung Kantor Pusat Jawatan yang terletak di Jalan Kramat Raya 162 dijadikan tempat tawaran perang dan kantor Pusat Jabatan Pegadaian dipindahkan ke Jalan Kramat Raya 132. Tidak banyak perubahan yang terjadi pada masa pemerintahan Jepang, baik dari sisi kebijakan maupun Struktur Organisasi Jabatan Pegadaian. Dalam masa ini Pegadaian sudah beberapa kali berubah status, yaitu sebagai Perusahaan Negara (PN) sejak 1 Januari 1961, kemudian berdasarkan PP. No. 10/1990 (yang diperbaharui dengan PP. No. 103/2000) berubah lagi menjadi Perusahaan Umum (PERUM) hingga sekarang.

Kini usia Pegadaian telah lebih dari seratus tahun, manfaat semakin dirasakan oleh masyarakat, meskipun perusahaan membawa Misi Public service Obligation, ternyata perusahaan masih mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam bentuk pajak dan bagi keuntungan kepada pemerintah, disaat mayoritas lembaga keuangan lainnya berada dalam situasi yang tidak menguntungkan.

4.1.2 Visi dan Misi PT Pegadaian

VISI

“Menjadi champion dalam pembiayaan mikro dan kecil berbasis gadai dan fiducia bagi masyarakat menengah kebawah”.

MISI

- a) Membantu program pemerintahan meningkatkan kesejahteraan rakyat khususnya golongan menengah kebawah dengan memberikan solusi keuangan yang terbaik melalui penyaluran pinjaman skala mikro, kecil dan menengah atas dasar hukum gadai dan fiducia.
- b) Memberikan manfaat kepada pemangku kepentingan dan melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten.
- c) Melaksanakan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya perjalanan Misi PT Pegadaian.

4.1.3 Struktur Organisasi dan Deskriptif Jabatan

Organisasi adalah suatu kumpulan orang-orang yang bekerja bersama-sama mencapai suatu tujuan, sedangkan struktur organisasi adalah susunan dari bentuk organisasi adalah susunan dari bentuk suatu organisasi yang terdiri dari bagian-bagian yang bertanggung jawab atas pekerjaan masing-masing sebagai usaha untuk mencapai tujuan bersama yaitu dibutuhkan untuk kelancaran organisasi di dalam melaksanakan aktifitasnya agar tertib, lancar, terorganisir dan sesuai dengan *job description* masing-masing bagian dan diharapkan dapat menciptakan suatu kegiatan

yang efektif dan efisien, serta dapat terciptanya suatu pengendalian intern, yaitu dengan pemisahan fungsi tiap bagian dalam organisasi dengan mengetahui tanggung jawab tiap-tiap bagian dalam mencapai tujuan organisasi.

Pegadaian yang merupakan suatu organisasi tentu saja memiliki struktur organisasi. Struktur organisasi mengalami beberapa perubahan, hal ini dilakukan untuk menyesuaikan kebutuhan organisasi serta agar aktifitas organisasi berjalan efektif dan efisien. Struktur organisasi dan tata kerja PT Pegadaian ditetapkan dalam suatu keputusan direksi untuk memperjelas hubungan tiap divisi. Struktur organisasi kantor wilayah dituangkan didalam Peraturan Direksi Nomor: 979/PSDM-BK.200322/2012.

Pemimpin Wilayah

Kantor Wilayah dipimpin oleh seorang Pemimpin Wilayah yang mempunyai fungsi melakukan perencanaan, penyelenggaraan, monitoring, pengawasan, evaluasi atas seluruh rencana kerja perusahaan di wilayah, terutama bidang operasional, serta membantu fungsi-fungsi kantor pusat sesuai dengan wewenang yang dilimpahkan Direksi untuk mencapai tujuan perusahaan.

Pemimpin Wilayah mempunyai tugas:

- a. Meyakini/memastikan bahwa bidang yang menjadi tanggungjawabnya telah memiliki rencana kerja tahunan yang berpedoman pada RPJ Perusahaan atau ketentuan lain yang telah ditetapkan direksi.
- b. Meyakini/memastikan tersusunnya kebijakan diwilayah.

- c. Meyakini/memastikan bahwa pengelolaan bidang yang menjadi tanggung jawabnya telah dilaksanakan sesuai dengan yang ditetapkan perusahaan.
- d. Meyakini/memastikan terselenggara dan terkendalinya pelaksanaan fungsi-fungsi kantor pusat di wilayah dalam bidang operasional, keuangan, umum, SDM, dan pelaksanaan kegiatan perusahaan lainnya, sesuai dengan kewenangan yang dilimpahkan direksi.
- e. Meyakini/memastikan terselenggara dan terkendalinya pengamanan kekayaan perusahaan yang ada di kantor wilayah, kantor cabang beserta unit pelayanan cabang.
- f. Meyakini/memastikan terselenggara dan terkendalinya strategi bisnis yang menjadi acuan bagi para pemimpin cabang, kegiatan evaluasi berkala terhadap kinerja para pemimpin cabang, dan strategi pemecahan masalah teknis operasional kantor cabang.
- g. Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas pekerjaan seluruh bagian di kantor wilayah, manajer area, serta tenaga fungsional lainnya.
- h. Meyakini/memastikan bahwa target kerja kantor wilayah yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik oleh seluruh unit kerja operasional.
- i. Mewakili kepentingan perusahaan di kantor wilayah dan kantor cabang, baik ke dalam maupun ke luar berdasarkan kewenangan yang dilimpahkan direksi.
- j. Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas pekerjaan bawahan.
- k. Membimbing bawahan dalam rangka pembinaan karyawan.
- l. Menyusun laporan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pekerjaan.

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya pemimpin wilayah dibantu oleh:

1. Manajer Bisnis
2. Manajer Keuangan
3. Manajer SDM
4. Manajer Logistik
5. Manajer Area
6. Fungsional Ahli Taksir
7. Fungsional PKBL & CSR
8. Fungsional Pranata TI
9. Fungsional Hubungan Masyarakat
10. Fungsional *Legal Officer*

Berikut penjelasan dari fungsi dan tugas dari manajer dan fungsional pembantu pemimpin wilayah.

1. Manajer Bisnis mempunyai tugas:
 - a. Merencanakan, mengkoordinasikan, menyelenggarakan dan mengendalikan penyusunan rencana kerja dan anggaran bisnis.
 - b. Merencanakan, mengkoordinasikan, menyelenggarakan dan mengawasi kegiatan operasional dan pembinaan bisnis gadai, bisnis fidusia dan jasa lain, bisnis syariah, dan bisnis emas.

- c. Merencanakan, mengkoordinasikan, menyelenggarakan dan mengawasi kegiatan pemasaran bisnis gadai, bisnis fidusia dan jasa lain, bisnis syariah, dan bisnis emas.
- d. Merencanakan, mengkoordinasikan, menyelenggarakan serta mengawasi penyusunan dan penyajian laporan operasional bisnis gadai, bisnis fidusia dan jasa lain, bisnis syariah, dan bisnis emas.
- e. Melakukan pembinaan terhadap kegiatan fungsional ahli taksir, fungsional PKBL dan CSR.
- f. Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas perjaan bawahan.
- g. Membimbing bawahan dalam rangka pembinaan karyawan.
- h. Mengkoordinasikan penyusunan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pekerjaan.

Manajer Bisnis dibantu oleh Asisten Manajer Bisnis Gadai, Asisten Manajer Bisnis Fidusia dan jasa lain, Asisten Manajer Bisnis Syariah, Asisten Manajer Bisnis Emas, dan Asisten Manajer Pemasaran.

1. Asisten Manajer Bisnis Gadai, mempunyai tugas:
 - a. Menyusun rencana kerja dan anggaran Sub Bagian Bisnis Gadai.
 - b. Merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengawasi kegiatan operasional dan pembinaan bisnis gadai.
 - c. Merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengawasi kegiatan pengolahan data statistik operasional bisnis gadai.

- d. Merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengawasi penyusunan dan penyajian laporan operasional bisnis gadai.
- e. Menyusun laporan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pekerjaan.

2. Asisten Manajer Bisnis Fidusia dan Jasa Lain, mempunyai tugas:

- a. Menyusun rencana kerja dan anggaran Sub Bagian Bisnis Fidusia dan Jasa Lain.
- b. Merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengawasi kegiatan operasional dan pembinaan masing-masing sub unit bisnis di bawah Sub Bagian Fidusia dan Jasa lain.
- c. Merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengawasi kegiatan pengolahan data statistik operasional bisnis fidusia dan jasa lain.
- d. Merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengawasi penyusunan dan penyajian laporan operasional bisnis fidusia dan jasa lain.
- e. Menyusun laporan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pekerjaan.

3. Asisten Manajer Bisnis Syariah, mempunyai tugas:

- a. Menyusun rencana kerja dan anggaran Sub Bagian Bisnis Syariah.
- b. Merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengawasi kegiatan operasional dan pembinaan bisnis syariah.
- c. Merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengawasi kegiatan pengolahan data statistik operasional bisnis syariah;

- d. Merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengawasi penyusunan dan penyajian laporan operasional bisnis syariah.
- e. Menyusun laporan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pekerjaan.

4. Asisten Manajer Bisnis Emas, mempunyai tugas:

- a. Menyusun rencana kerja dan anggaran Sub Bagian Bisnis Emas.
- b. Merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengawasi kegiatan operasional dan pembinaan bisnis emas.
- c. Merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengawasi kegiatan pengolahan data statistik operasional bisnis emas.
- d. Merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengawasi penyusunan dan penyajian laporan operasional bisnis emas.
- e. Menyusun laporan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pekerjaan.

5. Asisten Manajer Pemasaran, mempunyai tugas:

- a. Menyusun rencana kerja dan anggaran Sub Bagian Pemasaran.
- b. Menyusun bentuk dan program pemasaran.
- c. Merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengawasi pelaksanaan pemasaran semua produk/bisnis di Kantor Wilayah dan Kantor Cabang, serta melaporkannya kepada atasan.
- d. Melakukan kerjasama dengan pihak lain dalam rangka kegiatan pemasaran.
- e. Menyusun laporan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pekerjaan.

6. Manajer Keuangan mempunyai tugas:

- a. Merencanakan, mengkoordinasikan, menyelenggarakan dan mengendalikan rencana kerja dan anggaran Bagian Keuangan.
- b. Merencanakan, mengkoordinasikan, menyelenggarakan dan mengawasi penyusunan rencana jangka panjang dan rencana kerja dan anggaran Kantor Wilayah, mengalokasikan anggaran, serta mengevaluasi realisasi anggaran dan pelaporan agar penggunaan keuangan dapat terkendali secara efektif dan efisien.
- c. Merencanakan, mengkoordinasikan, menyelenggarakan dan mengawasi kegiatan tresuri dan perpajakan Kantor Wilayah.
- d. Merencanakan, mengkoordinasikan, menyelenggarakan dan mengawasi verifikasi dokumen keuangan, pembukuan serta menyajikan laporan keuangan Kantor Wilayah.
- e. Merencanakan, mengkoordinasikan, menyelenggarakan dan mengawasi kegiatan pengelolaan keuangan Kantor Wilayah.
- f. Mengkoordinasikan kegiatan implementasi manajemen resiko dan GCG di Kantor Wilayah dan Kantor Cabang.
- g. Melakukan pembinaan terhadap kegiatan Fungsional Pranata Teknologi Informasi.
- h. Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas pekerjaan bawahan.
- i. Membimbing bawahan dalam rangka pembinaan karyawan.
- j. Menyusun laporan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pekerjaan.

Manajer Keuangan dibantu oleh Asisten Manajer Tresuri dan Asisten Manajer Akuntansi.

1. Asisten Manajer Tresuri mempunyai tugas:
 - a. Merencanakan dan melaksanakan rencana kerja dan anggaran Sub Bagian Tresuri.
 - b. Merencanakan dan melaksanakan penyusunan rencana kerja dan anggaran Kantor Wilayah dan Kantor Cabang, serta mengatur otorisasi ke Kantor Cabang.
 - c. Merencanakan dan menyediakan kebutuhan modal kerja dan kas/bank untuk keperluan Kantor Wilayah dan Kantor Cabang serta meverifikasi dokumen keuangan Kantor Wilayah.
 - d. Mengurus dan menyelesaikan piutang/hutang Kantor Wilayah dan Kantor Cabang.
 - e. Merencanakan dan mengurus perpajakan, asuransi dan iuran lainnya yang menjadi beban Kantor Wilayah dan Kantor Cabang.
2. Asisten Manajer Akuntansi mempunyai tugas:
 - a. Merencanakan dan melaksanakan rencana kerja dan anggaran Sub Bagian Akuntansi.
 - b. Merencanakan dan melaksanakan pembukuan dan menyusun laporan keuangan Kantor Wilayah.
 - c. Merencanakan dan melaksanakan verifikasi dokumen keuangan dan penetapan kode perkiraan pembukuan.

- d. Merencanakan dan melaksanakan penyiapan dan pemutakhiran dokumen keuangan.
 - e. Merencanakan dan melaksanakan evaluasi pelaksanaan kegiatan verifikasi pembukuan dan laporan keuangan.
3. Manajer SDM mempunyai tugas:
- a. Merencanakan, mengkoordinasikan, menyelenggarakan dan mengendalikan rencana kerja dan anggaran Bagian SDM.
 - b. Merencanakan, mengkoordinasikan, menyelenggarakan dan mengawasi administrasi dan pengembangan SDM.
 - c. Merencanakan, mengkoordinasikan, menyelenggarakan dan mengawasi kesejahteraan SDM.
 - d. Merencanakan, mengkoordinasikan, menyelenggarakan dan mengawasi masalah hubungan industrial.
 - e. Merencanakan, mengkoordinasikan, menyelenggarakan dan mengawasi masalah pelatihan SDM.
 - f. Melakukan pembinaan terhadap kegiatan Fungsional Humas dan Fungsional *Legal Officer*.
 - g. Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas pekerjaan bawahan.
 - h. Membimbing bawahan dalam rangka pembinaan bawahan.
 - i. Mengkoordinasikan penyusunan pelaporan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pekerjaan.

Manajer SDM dibantu oleh Asisten Manajer Administrasi dan Pengembangan SDM, Asisten Manajer Kesejahteraan dan Hubungan Industrial, dan Asisten Manajer Pelatihan.

1. Asisten Manajer Administrasi dan Pengembangan SDM mempunyai tugas:
 - a. Merencanakan dan Melaksanakan rencana dan anggaran Sub Bagian Administrasi dan Pengembangan SDM.
 - b. Merencanakan, mengkoordinasikan, menyelenggarakan dan mengawasi prosesi rekrutmen, pemagangan, pengangkatan karyawan, penyerahan sebagian pekerjaan kepada perusahaan penyedia jasa pekerjaan/pemborongan pekerjaan (*outsourcing*).
 - c. Merencanakan, mengkoordinasikan, menyelenggarakan dan mengawasi proses mutasi (rotasi, promosi dan demosi) karyawan.
 - d. Merencanakan, mengkoordinasikan, menyelenggarakan dan mengawasi kegiatan pengolahan data karyawan, penataan arsip karyawan dan peraturan internal perusahaan (PBSDM), serta mengusulkan pengembangan dan evaluasi SSSDM.
 - e. Merencanakan, mengkoordinasikan, menyelenggarakan dan mengawasi proses pengurusan perijinan dan pelaporan ketenagakerjaan kepada instansi yang berwenang di bidang ketenakerjaan di daerah setempat.
2. Asisten Manajer Kesejahteraan dan Hubungan Industrial mempunyai tugas:

- a. Merencanakan dan melaksanakan rencana kerja dan anggaran Sub Bagian Kesejahteraan dan Hubungan Industrial.
3. Asisten Manajer Pelatihan mempunyai tugas:
- a. Merencanakan dan melaksanakan rencana dan anggaran dan Sub Bagian Penelitian.
 - b. Merencanakan, mengkoordinasikan dan melaksanakan pengusulan Diklat karyawan Kantor Wilayah dan Kantor Cabang ke Kantor Pusat.
 - c. Merencanakan, mengkoordinasikan dan melaksanakan program Diklat internal dalam lingkup Kantor Wilayah dan Kantor Cabang.
 - d. Merencanakan, mengkoordinasikan dan melaksanakan kegiatan pendataan dan administrasi Diklat yang sudah diikuti oleh karyawan Kantor Wilayah dan Kantor Cabang.
 - e. Menyusun laporan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pekerjaan.
4. Manajer Logistik mempunyai tugas:
- a. Merencanakan, mengkoordinasikan, menyelenggarakan dan mengendalikan rencana kerja dan anggaran Bagian Logistik.
 - b. Merencanakan, mengkoordinasikan, menyelenggarakan dan mengawasi kegiatan teknik bangunan.
 - c. Merencanakan, mengkoordinasikan, menyelenggarakan dan mengawasi kegiatan tata usaha pembangunan.

- d. Merencanakan, mengkoordinasikan, menyelenggarakan dan mengawasi kebutuhan perlengkapan, rumah tangga dan bangunan.
- e. Merencanakan, mengkoordinasikan, menyelenggarakan dan mengawasi tata usaha perlengkapan, rumah tangga dan bangunan Kantor wilayah dan Kantor Cabang.
- f. Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas pekerjaan bawahan.
- g. Membimbing bawahan dalam rangka pembinaan karyawan.
- h. Mengkoordinasikan penyusunan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pekerjaan.

Manajer Logistik dibantu oleh Asisten Manajer Bangunan dan Asisten Manajer Perlengkapan.

1. Asisten Manajer Bangunan mempunyai tugas:

- a. Merencanakan dan melaksanakan rencana kerja dan anggaran Sub Bagian Bangunan.
- b. Merencanakan dan melaksanakan usulan rencana perbaikan dan pembangunan Kantor Wilayah dan Kantor Cabang.
- c. Merencanakan dan melaksanakan pengurusan dan pemrosesan usul pembangunan/perbaikan bangunan prasarananya.
- d. Merencanakan dan melaksanakan pengusulan gambar/desain bangunan, perbaikan serta penyiapan ledger dan kalkulasi biaya.
- e. Merencanakan dan melaksanakan pengurusan dan penyelenggaraan tata usaha tanah dan bangunan serta persewaan.

- f. Merencanakan dan melaksanakan pemeliharaan bangunan.
 - g. Merencanakan dan melaksanakan pengurusan dan pemeliharaan bangunan, prasarana dan rumah dinas.
2. Asisten Manajer Perlengkapan mempunyai tugas:
- a. Merencanakan dan melaksanakan rencana kerja dan anggaran Sub Bagian Perlengkapan.
 - b. Merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengawasi kegiatan perlengkapan dan administrasi perlengkapan.
 - c. Merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengawasi kegiatan inventarisasi sarana kerja dan inventaris kantor serta mengusulkan penghapusannya.
 - d. Merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengawasi kegiatan tata usaha dan rumah tangga.
 - e. Merencanakan dan melaksanakan pemeliharaan kebersihan, keamanan dan ketertiban lingkungan kantor serta inventarisasi sarana kerja dan inventaris kantor.
5. Manajer Area mempunyai tugas:
- a. Merencanakan, mengkoordinasikan, menyelenggarakan, dan mengandaikan rencana kerja dan anggaran Manajer Area.
 - b. Merencanakan, mengkoordinasikan, menyelenggarakan, dan mengawasi kegiatan operasional dan pembinaan bisnis gadai, bisnis fidusia dan jasa

lain, bisnis syariah, dan bisnis emas di Kantor Cabang yang berada di bawah binaannya.

- c. Merencanakan, mengkoordinasikan, menyelenggarakan, dan mengawasi penyusunan dan penyajian laporan operasional bisnis gadai, bisnis fidusia dan jasa lain, bisnis syariah, dan bisnis emas semua kantor cabang yang berada di bawah binaannya.
 - d. Merencanakan, mengkoordinasikan, menyelenggarakan, dan mengawasi pelaksanaan kegiatan pemasaran, pelayanan dan budaya kerja di semua Kantor Cabang yang berada di bawah binaannya.
 - e. Mengkoordinasikan kegiatan implementasi manajemen risiko di Kantor Cabang yang berada di bawah binaannya.
 - f. Melakukan evaluasi kebutuhan sarana dan prasarana operasional, SDM dan hal-hal lainnya di Kantor Cabang untuk menunjang kelancaran pelayanan nasabah.
 - g. Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas pekerja bawahan.
 - h. Membimbing bawahan dalam rangka pembinaan karyawan.
 - i. Menyusun laporan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pekerjaan.
6. Fungsional Ahli Taksir mempunyai tugas:
- a. Melakukan analisis data perkembangan operasional Kantor Cabang dalam rangka pembinaan taksiran agar taksiran menjadi normal.
 - b. Melakukan evaluasi atas rata-rata taksiran/rata-rata uang pinjaman Kantor Cabang dalam rangka pembinaan taksiran dan uang pinjaman.

- c. Melakukan pengujian barang bukti perhiasan sesuai dengan permohonan instansi terkait dalam rangka penetapan nilai taksiran barang.
 - d. Melakukan survey dan pengkajian Harga Pasar Setempat (HPS) atas barang jaminan sesuai dengan ketentuan yang berlaku sebagai bahan pedoman dalam menetapkan taksiran.
 - e. Melakukan pemeriksaan taksiran ulang atas barang-barang jaminan/barang gantung yang diduga bermasalah bersama anggota tim.
 - f. Melaksanakan tugas-tugas lain dalam bidang operasional sesuai perintah atasan.
7. Fungsional PKBL dan CSR mempunyai tugas:
- a. Menerima, meneliti dan memberikan rekomendasi berdasarkan evaluasi kepada Pemimpin Wilayah proposal permohonan dari mitra binaan dan penerima bantuan berdasarkan ketentuan yang berlaku.
 - b. Membuat rencana kunjungan dalam satu tahun ke lokasi mitra binaan dan penerima bantuan.
 - c. Mengevaluasi dan memantau kinerja mitra binaan, berdasarkan laporan triwulan, pembayaran angsuran dan lain-lain.
 - d. Melaksanakan teknis penyaluran bantuan pembinaan, berupa bantuan modal kerja, pelatihan, pendidikan, pemagangan, pameran, promosi berdasarkan ketentuan yang berlaku.
 - e. Mengusulkan solusi dan pemecahan masalah mitra binaan yang mengalami kemacetan angsuran.

- f. Melakukan pembukuan terhadap segala transaksi yang terjadi pada PKBL dan CSR di Kantor Wilayah.
 - g. Mengawasi pelaksanaan tugas pekerjaan di bidang PKBL dan CSR di Kantor Wilayah.
 - h. Membuat laporan pelaksanaan tugas di bidang PKBL dan CSR sesuai ketentuan yang berlaku.
8. Fungsional Pranata Teknologi Informasi mempunyai tugas:
- a. Memberikan solusi atas *trouble shooting* atas pelaksanaan pengoperasian data dan system aplikasi Kantor Wilayah dan Kantor Cabang.
 - b. Melakukan pemeliharaan dan pengamatan database, perangkat lunak jaringan dan teknis perangkat keras.
 - c. Menyajikan informasi yang dibutuhkan manajemen.
 - d. Melakukan uji validitas dan keterbiasaan sistem aplikasi yang diterapkan.
9. Fungsional Humas mempunyai fungsi:
- a. Merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengawasi kepengurusan segala bentuk perijinan yang wajib dimiliki oleh Kantor Wilayah, Kantor Cabang atau Kantor Cabang Syariah, serta melakukan sosialisasi apabila ijin-ijin tersebut telah diperoleh.
 - b. Merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengawasi kegiatan pendokumentasian, pemeliharaan dan pemutakhiran dokumen-dokumen akta, perijinan yang diperoleh Kantor Wilayah, Kantor Cabang atau Kantor Cabang Syariah dari Instansi pemerintah, dan surat,

putusan, atau penetapan dari instansi penegak hukum serta segala jenis perjanjian, peraturan internal perusahaan dan peraturan perundang-undangan.

- c. Merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengawasi kegiatan publikasi dan pelayanan informasi perkembangan perusahaan.
- d. Merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengawasi kegiatan kepastakaan, dokumentasi serta pengurusan tamu dan kegiatan protokoler lainnya.

10. Fungsional *Legal Officer* mempunyai tugas:

- a. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan advokasi berupa penanganan perkara di dalam maupun di luar pengadilan.
- b. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan advokasi berupa pegurusan perijinan.
- c. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan *legal proceedings* berupa *legal proceedings* segala bentuk perijinan, pelaksanaa kegiatan/transaksi bisnis yang dilakukan unit kerja lain, serta permasalahan hukum yang terjadi.
- d. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan advis berupa pemberian pendapat hukum atas rencana kegiatan bisnis perusahaan/perbuatan hukum perusahaan lainnya.
- e. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan advis berupa supervisi penyusunan draft peraturan internal perusahaan, dan pemenuhan jasa hukum.

- f. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan kajian aspek hukum kegiatan bisnis/pengembangan bisnis perusahaan, kajian terhadap peraturan perundang-undangan/rancangan peraturan perundang-undangan atau sumber hukum lain yang terkait dengan proses bisnis perusahaan, dan kajian pengembangan dan penataan bidang hukum dan regulasi di perusahaan.
- g. Menyusun laporan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pekerjaan.

4.1.4 Operasionalisasi PT Pegadaian

Operasi pegadaian menggambarkan hubungan di antara nasabah dan pegadaian. Adapun operasionalisasi pegadaian adalah:

1. Jenis Barang Yang Digadaikan

Barang-barang yang dapat digadaikan tersebut antara lain barang perhiasan seperti emas, barang rumah tangga, barang elektronik, kendaraan, dan barang-barang lainnya yang dianggap bernilai ekonomi.

2. Penaksiran Barang Gadai

Penaksiran barang gadai, besarnya pinjaman dari pegadaian yang diberikan kepada nasabah tergantung dari besarnya nilai barang yang akan digadaikan.

Barang yang diterima dari calon nasabah harus ditaksirkan oleh petugas penaksir untuk mengetahui nilai dari barang tersebut. Atas jasa pegadaian ini PT Pegadaian memperoleh penerimaan dari pemilik barang berupa ongkos penaksiran. Standar taksiran 65% untuk semua jenis pinjaman.

Besarnya nilai taksiran dan besarnya biaya administrasi yang dibebankan kepada setiap golongan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Penggolongan Uang Pinjaman, Tarif Sewa Modal dan Biaya Administrasi PT Pegadaian

Golongan Pinjaman	Uang Pinjaman (UP)	Tarif Sewa Modal		Jangka Waktu Kredit	Presentase Uang Pinjaman terhadap Taksiran	Biaya Administrasi (Rp)
		Per 15 Hari	Maksimum			
A	50.000 - 500.000	0,75 %	6,00%	120 hari	95,00%	2.000
B1	500.001 - 1.000.000	1,20%	9,20%	120 hari	92,00%	8.000
B2	1.000.001 - 2.500.000	1,20%	9,20%	120 hari	92,00%	15.000
B3	2.500.001 - 5.000.000	1,20%	9,20%	120 hari	92,00%	25.000
C1	5.000.001 - 10.000.000	1,20%	9,20%	120 hari	92,00%	40.000
C2	10.000.001 - 15.000.000	1,20%	9,20%	120 hari	92,00%	60.000
C3	15.000.001 - 20.000.000	1,20%	9,20%	120 hari	92,00%	80.000
D	20.000.001 - 1.000.0000.000	1,04%	8,20%	120 hari	93,00%	100.000

Sumber: Peraturan Direksi Nomor 38 Tahun 2014 tanggal 23 Juni 2014 tentang tarif sewa modal di PT Pegadaian

Dalam pegadaian konvensional besarnya biaya administrasi di dasarkan pada:

1. Biaya riil yang dikeluarkan, seperti ATK, perlengkapan dan biaya tenaga kerja.
2. Besarnya ditetapkan berdasarkan SE tersendiri.
3. Dipungut dimuka pada saat pinjaman dicairkan.

Sedangkan besarnya tarif sewa modal pegadaian didasarkan pada:

1. Nilai taksiran barang yang digadaikan.
2. Jangka waktu gadai ditetapkan 120 hari. Perhitungan uang pinjaman dengan kelipatan 15 hari.
3. Penjualan Barang Gadai

Penjualan barang jaminan adalah upaya pengembalian uang pinjaman beserta jasa simpan yang tidak dilunasi sampai batas waktu yang telah ditentukan. Penjualan barang gadai ini dilakukan paling lambat 5 hari sebelum tanggal penjualan, melalui;

- a. Surat pemberitahuan ke masing-masing alamat.
- b. Dihubungi melalui telepon.
- c. Papan pengumuman yang ada dikantor cabang, informasi dikantor kelurahan/kecamatan untuk cabang didaerah.

Apabila setelah penjualan dilakukan pegadaian konvensional, ada kelebihan hasil penjualan barang gadai maka;

1. Uang kelebihan hasil penjualan barang gadai milik nasabah.
2. Nasabah dapat meminta uang kelebihan ke Kantor Cabang Unit Layanan Gadai setempat.
3. Bila dalam 1 tahun uang kelebihan tidak diambil, uang kelebihan tersebut menjadi milik pegadaian.

4.2 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada lima cabang yang terdapat di PT Pegadaian Kanwil X Bandung menggunakan data tahunan. Sebelum membahas pengaruh pemberian kredit gadai KCA terhadap Pendapatan sewa modal pada PT.Pegadaian Kanwil X Bandung, terlebih dahulu akan dibahas pemberian Kredit gadai KCA dan Pendapatan sewa modal pada PT.Pegadaian Kanwil X Bandung selama periode 2009-2013. Data yang digunakan dan dianalisis dalam penelitian ini berupa data sekunder,

karena merupakan data yang dikumpulkan oleh perusahaan dan telah mengalami pengolahan dalam bentuk laporan keuangan.

4.2.1 Pemberian Kredit Gadai KCA Pada PT.Pegadaian Kanwil X Bandung

Kredit Gadai adalah suatu proses dalam kegiatan masyarakat untuk memperoleh pemenuhan kebutuhan dana dengan menggunakan jaminan dari peminjam dana kepada pemberi dana, untuk disimpan dan dipelihara serta dapat diambil kembali oleh pemiliknya apabila peminjam dana telah melunasi kewajibannya pada saat yang telah ditentukan.

Variabel pemberian kredit gadai KCA yang diukur dengan Jumlah pemberian Kredit Gadai KCA periode 2009-2013. Berikut disajikan tabel jumlah pemberian kredit gadai KCA PT.Pegadaian Kanwil X Bandung untuk 5 cabang selama lima tahun.

Tabel 4.2
Pemberian Kredit Gadai KCA
PT.Pegadaian Kanwil X Bandung

Nama Perusahaan	2009	2010	2011	2012	2013
Sukajadi	133.088.343.000	152.085.122.400	200.937.421.000	254.684.866.000	262.799.578.000
Cikudapateuh	111.571.252.500	124.419.735.000	159.608.635.000	197.392.465.000	194.710.765.000
Pungkur	148.989.099.000	184.511.506.000	233.006.957.000	282.756.994.000	292.167.343.000
Ujungberung	70.658.305.000	86.986.806.000	119.964.345.000	152.420.474.000	155.855.020.000
Kiaracondong	107.998.037.000	129.442.271.000	170.408.340.500	215.113.827.000	225.558.112.000
Total	572.305.036.500	677.445.440.400	883.925.698.500	1.102.368.626.000	1.131.090.818.000
Rata-rata	114.461.007.300	135.489.088.080	176.785.139.700	220.473.725.200	226.218.163.600

Sumber: Laporan Pemberian Kredit Gadai KCA PT Pegadaian 2009-2010

Pemberian Kredit Gadai KCA PT.Pegadaian (Persero) KANWIL X Bandung Periode 2009-2013 yang dilakukan pada 5 cabang terlihat pada tabel diatas meningkat setiap tahunnya. Penyaluran pemberian Kredit gadai KCA paling besar terlihat diberikan pada cabang Pungkur dan yang paling kecil untuk cabang Ujungberung.

Pada tabel berikut diberikan data perkembangan pemberian kredit gadai KCA yang diberikan kepada nasabah oleh PT.Pegadaian (Persero) Kanwil X Bandung Periode 2009-2013.

Tabel 4.3
Perkembangan Pemberian Kredit Gadai KCA Pada PT.Pegadaian
Kanwil X Bandung Periode 2009-2013

Tahun	Pemberian Kredit KCA	Fluktuasi	
		Rp	%
2009	572.305.036.500		
2010	677.445.440.400	105.140.403.900	18,4%
2011	883.925.698.500	206.480.258.100	30,5%
2012	1.102.368.626.000	218.442.927.500	24,7%
2013	1.131.090.818.000	28.722.192.000	2,6%

Sumber : Laporan Pemberian Kredit Gadai KCA PT Pegadaian 2009-2013
(data diolah kembali)

Berdasarkan data tabel 4.2 diatas dapat diketahui perkembangan jumlah pemberian kredit gadai KCA pada PT Pegadaian Kanwil X Bandung mengalami peningkatan setiap tahunnya pada periode 2009 sampai dengan periode 2013. Kenaikan terbesar terjadi pada tahun 2010 menuju 2011 sebesar 30,5%. Kenaikan tersebut disebabkan karena banyak nasabah yang menggadaikan barangnya untuk

memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Nasabah biasanya akan menggadaikan barangnya pada saat musim-musim tertentu, seperti bulan Ramadhan, menjelang Hari Raya atau pada saat tahun ajaran baru. Setiap musim itulah nasabah akan menggadaikan barangnya, sehingga pegadaian akan mengalami kenaikan pemberian kredit.

4.2.2 Pendapatan sewa modal Pada PT.Pegadaian Kanwil X Bandung

Pendapatan Sewa Modal merupakan jumlah pendapatan dari produk kredit gadai konvensional yang diterima Pegadaian dalam jangka periode tertentu (M.Wahyudin dan Sucipto, 2007:3)

Variabel Pendapatan sewa modal yang diukur dengan Jumlah Pendapatan Sewa Modal periode 2009-2013. Berikut disajikan tabel perkembangan Pendapatan sewa modal pada PT.Pegadaian Kanwil X Bandung.

Tabel 4.4
Pendapatan Sewa Modal PT.Pegadaian Kanwil X Bandung
Periode 2009-2013

Nama Perusahaan	2009	2010	2011	2012	2013
Sukajadi	10.764.538.760	11.238.054.364	14.441.289.912	18.088.121.224	16.444.147.049
Cikudapateuh	8.798.767.757	10.000.732.833	11.616.920.305	13.811.527.425	10.209.418.158
Pungkur	10.983.515.859	12.925.625.706	15.783.128.443	18.619.382.353	17.104.133.475
Ujungberung	5.408.887.558	5.884.105.232	7.865.879.890	9.695.441.491	9.882.853.558
Kiaracondong	7.972.534.894	9.931.806.467	11.945.630.261	14.834.871.236	8,174,572,464
Total	43.928.244.828	49.980.324.602	61.652.848.811	75.049.343.729	61.815.124.704
Rata-rata	8.785.648.966	9.996.064.920	12.330.569.762	15.009.868.746	12.363.024.941

Sumber: Laporan Laba rugi PT Pegadaian 2009-2010

Rata-rata Pendapatan sewa modal untuk PT Pegadaian Kanwil X Bandung selama lima tahun periode yang diteliti terlihat meningkat sampai dengan tahun 2012

sedangkan di tahun 2013 terlihat ada penurunan. Pendapatan sewa modal paling besar terlihat pada cabang Pungkur dan yang paling kecil untuk cabang Ujungberung.

Pada tabel berikut diberikan data perkembangan Pendapatan sewa modal PT Pegadaian Kanwil X Bandung Periode 2009-2013.

Tabel 4.5
Perkembangan Pendapatan sewa modal Pada PT.Pegadaian Kanwil X Bandung
Periode 2009-2013

Tahun	Pendapatan Sewa Modal	Fluktuasi	
		Rp	%
2009	43.928.244.828		
2010	49.980.324.602	6.052.079.774	13,8%
2011	61.652.848.811	11.672.524.209	23,4%
2012	75.049.343.729	13.396.494.918	21,7%
2013	61.815.124.704	-13.234.219.025	-17,6%

Sumber : PT Pegadaian Kanwil X Bandung (data diolah kembali)

Dari tabel 4.4 dapat diketahui perkembangan jumlah pendapatan sewa modal pada PT Pegadaian Kanwil X Bandung Periode 2009-2013 mengalami perubahan pada periode 2009-2013. Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2010 menuju 2011 sebesar 23,4%. Sedangkan penurunan terjadi pada tahun 2012 menuju 2013 sebesar -17,6. Jumlah pendapatan sewa modal mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya, hal ini disebabkan karena adanya adanya nasabah yang menebus kembali barang gadaianya dan ada nasabah yang tidak mampu menebus barang gadaianya serta adanya kelalaian dari nasabah.

4.3 Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh Pemberian kredit gadai KCA terhadap Pendapatan sewa modal pada PT.Pegadaian Kanwil X Bandung.

Data penelitian terdiri atas 5 cabang yang terdapat di PT Pegadaian Kanwil X Bandung dengan masing-masing perusahaan diukur selama 5 tahun. Perhitungan koefisien regresi dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS 20.

4.3.1 Hasil Uji Asumsi Regresi

Persamaan regresi linier yang diperoleh melalui metode penaksiran OLS (*Ordinary Least Squares*) dapat dikatakan baik untuk menggambarkan hubungan fungsional sekelompok variable bebas terhadap variable tak bebas jika persamaan tersebut memenuhi asumsi-asumsi regresi klasik. Asumsi regresi yang dilihat adalah asumsi error mengikuti distribusi normal, asumsi tidak terdapat heteroskedastis dan asumsi bebas autokorelasi.

4.3.1.1 Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas residu dilakukan untuk memenuhi asumsi regresi yang baik apabila residual nilai taksiran model regresi berdistribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas model regresi dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov-

Smirnov. Hasil perhitungan uji normalitas residual dari persamaan taksiran yang diperoleh menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas Taksiran Model Regresi X – Y
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	7E-7
	Std. Deviation	1658722880,615
Most Extreme Differences	Absolute	,214
	Positive	,172
	Negative	-,214
Kolmogorov-Smirnov Z		1,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		,204

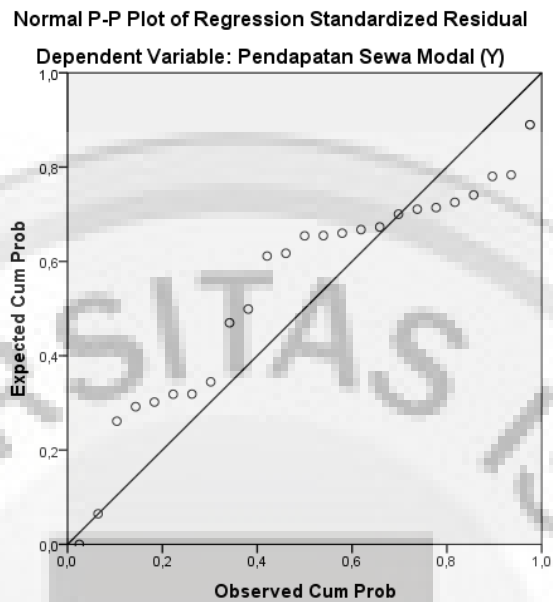
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Lampiran Output SPSS

Hasil perhitungan nilai Uji Kolmogorov untuk model regresi yang diperoleh adalah sebesar 0,214 dengan probabiliti (p-value) sebesar 0,204. Nilai *probability* uji Kolmogorov model lebih besar dari tingkat kekeliruan 0,05, maka disimpulkan bahwa nilai residual dari model regresi berdistribusi normal.

Cara lain untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak adalah dengan melihat grafik *normal P Plot of Regression Statistic*. Bila titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, berarti model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.1

Grafik Normal P-Plot (Asumsi Normalitas)

Pada grafik normal P-Plot pada gambar di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat dikatakan dalam model regresi yang diperoleh nilai residual regresi berdistribusi normal.

4.3.2 Analisis Regresi Linear Sederhana

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis Regresi Linear Sederhana. Berdasarkan data Pemberian kredit gadai KCA dan Pendapatan sewa modal pada PT Pegadaian Kanwil X Bandung diperoleh hasil perhitungan koefisien regresi linier Sederhana dengan menggunakan bantuan program SPSS 20 sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2276695893,189	1056551365,777		2,155	,042
1 Pemberian Kredit Gadai KCA (X)	,054	,006	,891	9,413	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan Sewa Modal (Y)

Sumber : Lampiran Output SPSS

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa persamaan Regresi Linear Sederhana untuk data penelitian yang digunakan ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 2276695893,189 + 0,054X$$

Persamaan regresi yang diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut :

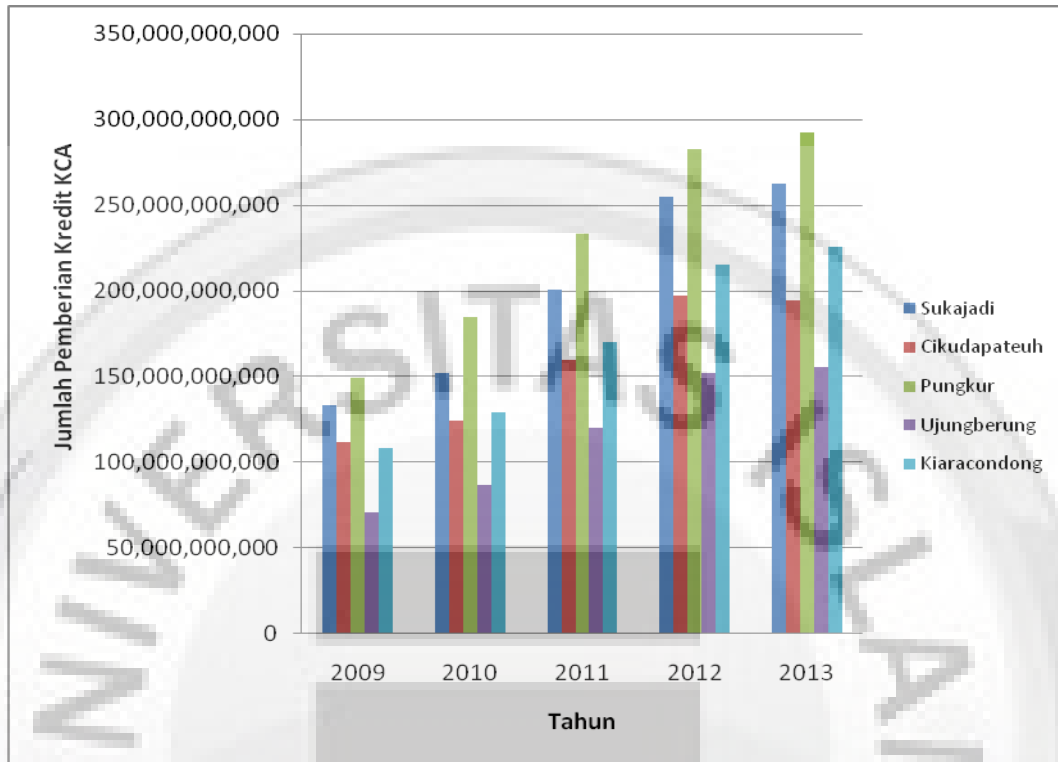
Konstanta (*intersept*) model regresi sebesar 2276695893,189 berarti apabila Pemberian kredit gadai KCA tidak berubah atau pada kondisi konstan (bernilai 0), maka rata-rata Pendapatan sewa modal akan bernilai sebesar 2276695893,189.

Koefisien regresi Pemberian kredit gadai KCA (X) bertanda positif sebesar 0,054. Ini berarti perubahan pemberian kredit gadai KCA berbanding lurus dengan Pendapatan sewa modal. Apabila pemberian kredit gadai KCA mengalami peningkatan sebesar 1 rupiah sedangkan faktor lain tidak mengalami perubahan (konstan), maka pendapatan sewa modal akan meningkat sebesar 0,054.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Tingkat pemberian Kredit Gadai KCA pada PT Pegadaian Kanwil X Bandung

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui perkembangan jumlah pemberian kredit gadai KCA pada 5 cabang selama periode lima tahun yang terdapat pada PT Pegadaian KANWIL X Bandung meningkat tiap tahunnya. Pada tahun 2009 penyaluran pemberian kredit gadai KCA adalah sebesar Rp. 572.305.036.500. Pada tahun 2010 penyaluran pemberian kredit gadai KCA mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp. 105.140.403.900 dengan tingkat perkembangan pemberian kredit sebesar 18,4%. Pada tahun 2011 penyaluran pemberian kredit gadai KCA mengalami kenaikan paling tinggi dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 206.480.258.100 dengan tingkat perkembangan pemberian kredit sebesar 30,5%. Pada tahun 2012 penyaluran pemberian kredit gadai KCA kembali mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp. 218.442.927.500 dengan tingkat perkembangan penyaluran kredit sebesar 24,7%. Pada tahun 2013 penyaluran pemberian kredit gadai KCA mengalami kenaikan namun tidak terlalu tinggi yaitu sebesar Rp. 28.722.192.000 dengan tingkat perkembangan pemberian kredit sebesar 2,6%. Secara visual tingkat perkembangan pemberian kredit gadai KCA pada 5 cabang yang ada di PT Pegadaian Kanwil X Bandung dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.2
Grafik Perkembangan Pemberian Kredit Gadai KCA di PT Pegadaian
Kanwil X Bandung Periode Tahun 2009-2013

Pada grafik diatas dapat dilihat penyaluran pemberian kredit gadai KCA pada 5 cabang yang ada di PT Pegadaian Kanwil X Bandung terus mengalami kenaikan tiap tahunnya. Penurunan pemberian kredit hanya terjadi pada cabang Cikudapateuh di tahun 2012 menuju tahun 2013. Perkembangan pemberian kredit gadai KCA pada kelima cabang yang ada di PT Pegadaian Kanwil X Bandung periode 2009-2013 dapat di klarifikasikan sebagai berikut :

1. Tahun 2009

Pada tahun 2009 jumlah pemberian kredit gadai KCA di cabang Sukajadi yaitu sebesar Rp. 133.088.343.000, untuk cabang Cikudapateuh yaitu RP.

111.571.252.500, cabang Pungkur Rp. 148.989.099.000, cabang Ujungberung Rp. 70.658.305.000, cabang Kiaracandong Rp. 107.998.037.000. Untuk tahun 2009 jumlah penyaluran pemberian kredit gadai KCA tertinggi adalah cabang Pungkur dan jumlah penyaluran pemberian kredit gadai KCA terendah adalah cabang Ujungberung.

2. Tahun 2010

Pada tahun 2010 jumlah pemberian kredit gadai KCA mengalami kenaikan pada kelima cabang yang terdapat di PT Pegadaian Kanwil X Bandung.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa peningkatan jumlah pemberian kredit terjadi karena banyaknya kebutuhan masyarakat diakibatkan oleh berbagai faktor dimana yang paling dominan disebabkan karena datangnya hari raya besar keagamaan serta menjelang tahun ajaran baru untuk keperluan sekolah sehingga mendorong nasabah untuk melakukan permohonan kredit pada PT Pegadaian karena dapat dengan mudah memperoleh produk Kredit Cepat Aman (KCA), dana yang dibutuhkan dapat segera terselesaikan karena prosedur produk Kredit Cepat Aman (KCA) Pegadaian mudah dan cepat, sehingga masalah yang mereka hadapi dapat teratasi.

Untuk cabang Sukajadi jumlah penyaluran pemberian kredit gadai KCA yaitu sebesar Rp. 152.085.122.400, cabang Cikudapateuh Rp. 124.419.735.000, cabang Pungkur Rp. 184.551.506.000, cabang Ujungberung Rp. 86.986.806.000 dan cabang Kiaracandong Rp. 129.442.271.000. Untuk tahun 2010 jumlah penyaluran pemberian kredit gadai KCA tertinggi adalah cabang

Pungkur dan jumlah penyaluran pemberian kredit gadai KCA terendah adalah cabang Ujungberung.

3. Tahun 2011

Pada tahun 2011 jumlah pemberian kredit gadai KCA kembali meningkat pada kelima cabang yang terdapat di PT Pegadaian Kanwil X Bandung. Produk Kredit Cepat Aman (KCA) merupakan salah satu produk unggulan dari PT Pegadaian, banyak nasabah yang tertarik untuk memperoleh uang pinjaman karena prosedur dalam pemberian kredit tidak sulit dan bunga dari dampak kredit yang diberikan cenderung kecil. Oleh karena itu pemberian kredit gadai KCA di setiap cabang terus meningkat dari tahun ke tahun.

Untuk cabang Sukajadi jumlah penyaluran pemberian kredit gadai KCA yaitu sebesar Rp. 200.937.421.000, cabang Cikudapateuh Rp. 159.608.635.000, cabang Pungkur Rp. 233.006.957.000, cabang Ujungberung Rp. 119.964.345.000 dan cabang Kiaracandong Rp. 170.408.340.500. Untuk tahun 2011 jumlah penyaluran pemberian kredit gadai KCA tertinggi tetap di cabang Pungkur dan jumlah penyaluran pemberian kredit gadai KCA terendah adalah cabang Ujungberung.

4. Tahun 2012

Pada tahun 2012 jumlah pemberian kredit gadai KCA meningkat pada kelima cabang yang terdapat di PT Pegadaian Kanwil X Bandung. Kenaikan ini disebabkan oleh produk Kredit Cepat Aman (KCA) yang dirasakan ada manfaatnya untuk seluruh masyarakat atau nasabah yang pernah melakukan

pinjaman kredit gadai KCA, sehingga masyarakat atau nasabah tertarik kembali untuk datang menggadaikan barang guna memperoleh uang pinjaman. Untuk cabang Sukajadi jumlah penyaluran pemberian kredit gadai KCA yaitu sebesar Rp. 254.684.866.000, cabang Cikudapateuh Rp. 197.392.465.000, cabang Pungkur Rp. 282.756.994.000, cabang Ujungberung Rp. 152.420.474.000 dan cabang Kiaracondong Rp. 215.113.827.000. Untuk tahun 2012 jumlah penyaluran pemberian kredit gadai KCA tertinggi tetap di cabang Pungkur dan jumlah penyaluran pemberian kredit gadai KCA terendah adalah cabang Ujungberung.

5. Tahun 2013

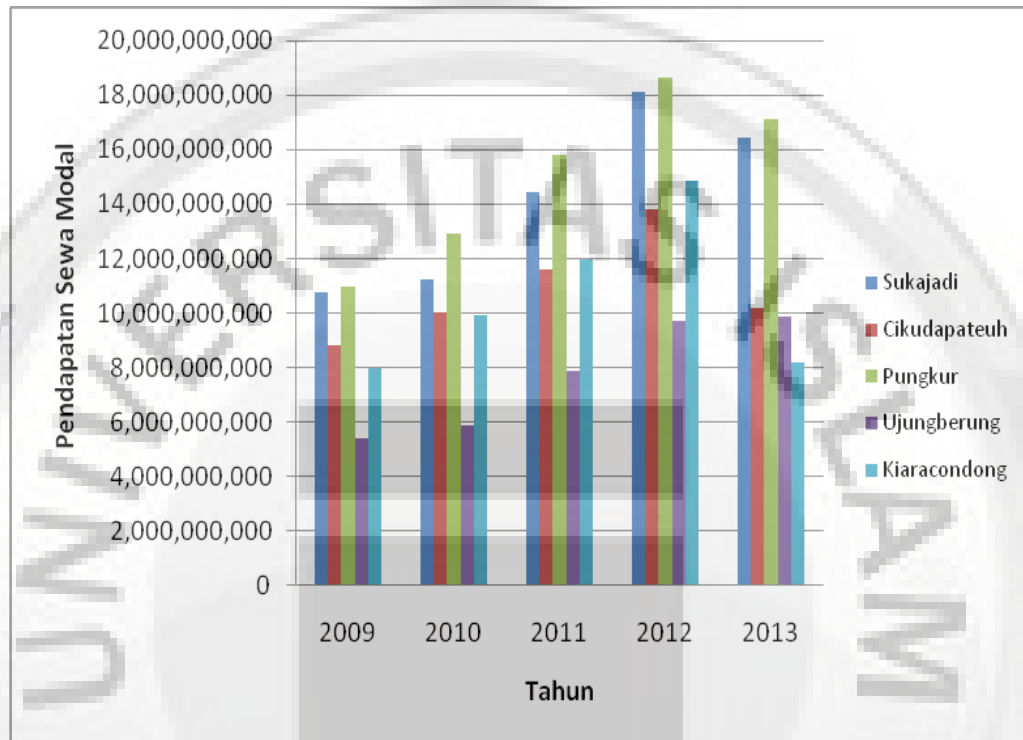
Tahun 2013 jumlah pemberian kredit gadai KCA pada 5 cabang di PT Pegadaian Kanwil X Bandung mengalami peningkatan kembali, hanya terjadi sedikit penurunan pada cabang Cikudapateuh. Peningkatan disebabkan oleh kenaikan harga emas, dimana hal tersebut dapat berdampak pada pemberian kredit. Harga emas yang terus mengalami kenaikan berdampak pada peningkatan jumlah pinjaman yang disalurkan kepada nasabah. Kenaikan harga emas membuat nilai taksiran terhadap barang jaminan ikut naik. Akibatnya, jumlah pinjaman yang disalurkan akan meningkat. Penurunan tingkat pemberian kredit gadai KCA pada cabang Cikudapateuh disebabkan karena berkurangnya nasabah yang datang untuk meminjam dana sehingga jumlah pemberian kredit yang disalurkan ikut mengalami penurunan. Untuk cabang Sukajadi jumlah penyaluran pemberian kredit gadai KCA yaitu

sebesar Rp. 262.799.578.000, cabang Cikudapateuh mengalami sedikit penurunan menjadi sebesar Rp. 194.710.765.000, cabang Pungkur Rp. 292.167.343.000, cabang Ujungberung Rp. 155.855.020.000 dan cabang Kiaracondong Rp. 225.558.112.000. Untuk tahun 2013 jumlah penyaluran pemberian kredit gadai KCA tertinggi adalah cabang Pungkur dan jumlah penyaluran pemberian kredit gadai KCA terendah adalah cabang Ujungberung.

4.4.2 Tingkat Pendapatan sewa modal pada PT Pegadaian Kanwil X Bandung

Dilihat dari tabel 4.4 perkembangan pendapatan sewa modal yang terjadi di 5 cabang PT Pegadaian Kanwil X Bandung tiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2009 jumlah pendapatan sewa modal dari kelima cabang pada PT Pegadaian Kanwil X Bandung adalah Rp. 43.928.244.828. Pada tahun 2010 jumlah pendapatan sewa modal mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp. 49.980.324.774 dengan tingkat perkembangan pendapatan sewa modal sebesar 13,8%. Pada tahun 2011 jumlah pendapatan sewa modal mengalami peningkatan paling tinggi yaitu sebesar Rp. 61.625.848.111 dengan tingkat perkembangan sebesar 23,4%. Pada tahun 2012 jumlah pendapatan sewa modal meningkat sebesar Rp. 75.049.343.729 dengan tingkat perkembangan 21,7%. Pada tahun 2013 jumlah pendapatan sewa modal mengalami penurunan menjadi sebesar Rp. 61.815.124.704 sehingga mengalami kerugian sebesar Rp. 13.234.219.025 dengan tingkat penurunan sebesar -17,6%. Secara visual tingkat perkembangan pendapatan sewa modal pada 5

cabang yang ada di PT Pegadaian Kanwil X Bandung dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.3

Grafik Perkembangan Pendapatan sewa modal pada PT Pegadaian Kanwil X Bandung Periode Tahun 2009-2013

Pada grafik diatas dapat dilihat pendapatan sewa modal pada 5 cabang yang terdapat di PT Pegadaian Kanwil X Bandung mengalami kenaikan dan penurunan. Penurunan pendapatan sewa modal terjadi pada tahun 2013. Perkembangan pendapatan sewa modal pada kelima cabang yang ada di PT Pegadaian Kanwil X Bandung periode tahun 2009-2013 dapat di klarifikasikan sebagai berikut :

1. Tahun 2009

Pada tahun 2009 jumlah pendapatan sewa modal di cabang Sukajadi yaitu sebesar Rp. 10.764.538.760, untuk cabang Cikudapateuh Rp. 8.798.767.757, cabang Pungkur Rp. 10.983.515.859, cabang Ujungberung Rp. 5.480.887.558 dan cabang Kiaracondong yaitu sebesar Rp. 7.972.534.894. Pada tahun 2009 jumlah pendapatan sewa modal terbesar adalah cabang Pungkur dan jumlah pendapatan sewa terendah adalah cabang Ujungberung.

2. Tahun 2010

Pada tahun 2010 jumlah pendapatan sewa modal mengalami peningkatan pada kelima cabang yang terdapat di PT pegadaian Kanwil X Bandung. Terjadinya kenaikan pendapatan sewa modal di sebabkan tarif sewa modal pada Kredit Cepat Aman (KCA) yang diberikan PT Pegadaian relatif kecil, sehingga masyarakat tidak merasa keberatan untuk mengembalikan pinjaman tersebut apabila tiba hari jatuh tempo, dan ini merupakan bukti sosial bahwa PT Pegadaian sebagai lembaga kredit yang dapat membantu kebutuhan masyarakat.

Untuk cabang Sukajadi jumlah pendapatan sewa modal meningkat menjadi sebesar Rp. 11.238.054.364, cabang Cikudapateuh Rp. 10.000.732.833, cabang Pungkur Rp. 12.925.625.706, cabang Ujungberung Rp. 5.884.105.232 dan cabang Kiaracondong sebesar Rp. 9.931.806.467. Untuk tahun 2010 jumlah pendapatan sewa modal tertinggi adalah cabang Pungkur dan jumlah pendapatan sewa modal terendah adalah cabang Ujungberung.

3. Tahun 2011

Pada tahun 2011 jumlah pendapatan sewa modal meningkat pada kelima cabang. Hal ini disebabkan seiring dengan meningkatnya pemberian kredit gadai KCA yang disalurkan, kredit berpengaruh terhadap pendapatan dimana semakin banyak pemberian kredit yang diberikan kepada nasabah maka pendapatan akan meningkat (Y. Sri Susilo, 2000:188).

Untuk cabang Sukajadi pendapatan sewa modal meningkat menjadi sebesar Rp. 14.441.289.921, cabang Cikudapateuh sebesar Rp. 11.616.920.305, cabang Pungkur Rp. 15.783.128.443, cabang Ujungberung Rp. 7.865.879.890 dan pada cabang Kiaracandong sebesar Rp. 11.945.630.261. Pada tahun 2011 jumlah pendapatan sewa modal tertinggi adalah cabang Pungkur dan jumlah pendapatan sewa modal terendah adalah cabang Ujungberung.

4. Tahun 2012

Pada tahun 2012 jumlah pendapatan sewa modal meningkat pada kelima cabang. Untuk cabang Sukajadi pendapatan sewa modal meningkat menjadi sebesar Rp. 18.088.121.224, cabang Cikudapateuh sebesar Rp. 13.811.527.425, cabang Pungkur Rp. 18.619.382.353, cabang Ujungberung Rp. 9.695.441.491 dan pada cabang Kiaracandong sebesar Rp. 14.834.871.236. Pada tahun 2012 jumlah pendapatan sewa modal tertinggi adalah cabang Pungkur dan jumlah pendapatan sewa modal terendah adalah cabang Ujungberung.

5. Tahun 2013

Pada tahun 2013 jumlah pendapatan sewa modal pada PT pegadaian Kanwil X Bandung cenderung menurun, hanya pada cabang Kiaracondong saja yang terlihat meningkat. Penurunan ini biasanya disebabkan oleh beberapa faktor yaitu :

- a. Kebijakan PT Pegadaian yang memberikan tambahan batas waktu tempo kepada nasabah yang belum mampu melunasi pada waktu yang telah di tentukan terkadang membuat nasabah tidak disiplin membayar tepat waktu.
- b. Sering kali adanya penaksir kredit yang keliru dalam menaksir barang jaminan.
- c. Barang akan dilelang pada saat masa pinjaman habis atau jatuh tempo, nasabah tidak bisa menebus barang yang digadaikan dan membayar kewajiban lainnya karena berbagai alasan. Pelelangan juga dilaksanakan bila pada saat masa pinjaman habis atau jatuh tempo, nasabah tidak memperpanjang batas waktu pinjaman karena berbagai alasan. Apabila barang yang digadaikan tidak laku dilelang atau terjual dengan harga lebih rendah dari nilai taksiran yang telah dilakukan pada awal pemberian pinjaman kepada nasabah yang bersangkutan, maka kerugian ditanggung oleh PT Pegadaian (Triandaru dan Budisantoso, 2006: 222).

Untuk pendapatan sewa modal cabang Sukajadi menurun menjadi sebesar Rp. 16.444.147.049, cabang Cikudapateuh Rp. 10.209.418.158, cabang Pungkur

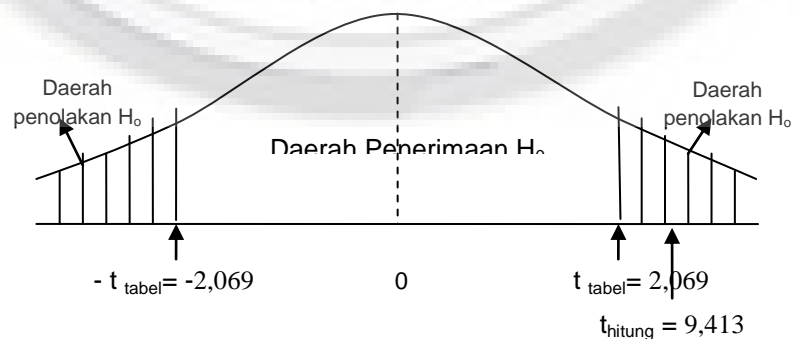
Rp. 17.104.133.457, cabang Ujungberung meningkat menjadi sebesar Rp. 9.882.853.558 dan cabang Kiaracondong sebesar Rp. 8.174.572.464. Untuk tahun 2013 jumlah pendapatan sewa modal tertinggi adalah cabang Pungkur dan jumlah pendapatan sewa modal terendah adalah cabang Kiaracondong.

4.4.3 Pengaruh Pemberian Kredit Gadai KCA Terhadap Pendapatan Sewa Modal pada PT Pegadaian Kanwil X Bandung

Untuk menguji pengaruh dari variabel yang digunakan maka diperlukan pengujian hipotesis. Terdapat ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan statistik Uji t. Penentuan hasil pengujian (penerimaan/ penolakan H_0) dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Nilai t_{tabel} untuk jumlah sampel (n) = 5, jumlah variabel X (k) = 1, taraf signifikan $\alpha = 5\%$; derajat bebas (db) = $n-k-1 = 5-1-1 = 3$ diperoleh sebesar 2,069 dengan criteria uji sebagai berikut:

Menolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ H_0 diterima, berikut adalah kurva Uji-t dua pihak:

Gambar 4.2
Kurva Uji-t Dua Pihak



Rangkuman hasil perhitungan statistik uji pada pengujian hipotesis parsial dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2276695893,189	1056551365,777		2,155	,042
¹ Pemberian Kredit Gadai KCA (X)	,054	,006	,891	9,413	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan Sewa Modal (Y)

Diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel Pemberian kredit gadai KCA (X) sebesar 9,413 dengan nilai signifikansi (p-value) = 0,000. Untuk melihat pengaruh Pemberian kredit gadai KCA terhadap Pendapatan sewa modal pada PT Pegadaian Kanwil X Bandung, hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$ Pemberian kredit gadai KCA tidak berpengaruh terhadap Pendapatan sewa modal pada PT Pegadaian Kanwil X Bandung.

$H_a : \beta \neq 0$ Pemberian kredit gadai KCA berpengaruh terhadap Pendapatan sewa modal pada PT Pegadaian Kanwil X Bandung.

Berdasarkan hasil nilai statistik uji t yang diperoleh menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} = 9,413 > 2,069$) maka diperoleh kesimpulan H_0 ditolak. Hasil nilai signifikansi uji statistik (p-value) untuk variabel X sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka keputusan uji adalah menolak H_0 . Hasil pengujian dapat

disimpulkan bahwa Pemberian kredit gadai KCA berpengaruh terhadap Pendapatan sewa modal pada PT Pegadaian Kanwil X Bandung.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi yang telah dikemukakan oleh penulis, maka dapat diketahui bahwa pemberian kredit gadai KCA mempunyai pengaruh terhadap pendapatan sewa modal pada PT Pegadaian Kanwil X Bandung periode 2009-2013. Hal ini dapat dilihat dari nilai konstanta (*intersept*) model regresi sebesar 2276695893,189 menunjukkan bahwa apabila pemberian kredit gadai KCA tidak berubah atau pada kondisi konstan (bernilai 0), maka rata-rata pendapatan sewa modal akan bernilai sebesar 2276695893,189. Kemudian nilai koefisien regresi pemberian kredit gadai KCA sebesar 0,054 menunjukkan setiap adanya kenaikan pemberian kredit gadai KCA sebesar 1 rupiah akan diikuti dengan kenaikan pendapatan sewa modal sebesar 0,054. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi memiliki tanda positif, artinya perubahan pemberian kredit gadai KCA berbanding lurus dengan pendapatan sewa modal pada PT Pegadaian Kanwil X Bandung Periode 2009-2013.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa jumlah pemberian kredit gadai KCA pada 5 cabang yang terdapat di PT Pegadaian Kanwil X Bandung mengalami peningkatan tiap tahunnya, yaitu dimulai dari tahun 2009 hingga tahun 2013. Naiknya tingkat pemberian kredit gadai KCA dari tahun 2009 hingga 2013 ternyata berdampak pada tingkat pendapatan sewa modal. Tingkat pendapatan sewa modal yang cukup tinggi dialami pada tahun 2011 dan 2012, dan mengalami penurunan di tahun 2013.

Pada tahun 2011 dan tahun 2012 jumlah pemberian kredit KCA pada PT Pegadaian Kanwil X Bandung mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu menjadi sebesar Rp. 883.925.698.500 dan Rp. 1.102.368.626.000, peningkatan searah dengan naiknya tingkat pendapatan sewa modal yang cukup tinggi pada tahun tersebut yaitu sebesar 23,4% dan 21,7%. Peningkatan tersebut teridentifikasi karena beberapa penyebab, yaitu sebagai berikut :

- a. Harga emas yang terus mengalami kenaikan berdampak pada peningkatan jumlah pinjaman yang disalurkan kepada nasabah. Kenaikan harga emas membuat nilai taksiran terhadap barang jaminan ikut naik. Akibatnya, jumlah pinjaman yang disalurkan akan meningkat.
- b. Minat masyarakat terhadap produk kredit gadai KCA cukup antusias, prosedur dalam pemberian kredit tidak sulit dan bunga dari dampak kredit yang diberikan cenderung kecil sehingga produk kredit gadai KCA banyak diminati, khususnya oleh masyarakat kalangan menengah kebawah yang sedang membutuhkan dana pinjaman.
- c. Peningkatan jumlah pemberian kredit gadai KCA terjadi karena banyaknya kebutuhan masyarakat diakibatkan oleh berbagai faktor dimana yang paling dominan disebabkan karena datangnya hari raya besar keagamaan serta menjelang tahun ajaran baru untuk keperluan sekolah. Menjelang hari raya harga barang cenderung naik. Inflasi sangat berpengaruh dengan permintaan kredit, dikarenakan inflasi juga berarti kenaikan harga. Semakin naiknya harga, maka seseorang akan berusaha untuk dapat memenuhi kebutuhan, dan

dalam pemenuhan kebutuhan tersebut bisa dengan cara mengajukan permintaan kredit, oleh karena itu maka permintaan akan kredit juga semakin meningkat. Hal tersebut mempengaruhi pada tingkat pendapatan sewa modal yang ikut mengalami kenaikan sebagai dampak dari jumlah pemberian kredit yang meningkat.

- d. Banyaknya nasabah yang menebus kembali barang gadaiannya dan banyak nasabah yang membayar kewajibannya secara teratur sehingga pendapatan sewa modal meningkat.

Pada tahun 2013 jumlah pemberian kredit gadai KCA meningkat sebesar 2,6%, namun tidak diikuti dengan meningkatnya pendapatan sewa modal, tingkat pendapatan sewa modal menurun sebesar (17,6%). Penurunan tersebut terjadi karena beberapa faktor yaitu sebagai berikut :

- a. Nasabah tidak mampu menebus barang gadainya pada saat waktu telah ditentukan sehingga tidak ada pendapatan bagi pihak PT Pegadaian.
- b. Kebijakan PT Pegadaian yang memberikan tambahan batas waktu tempo kepada nasabah yang belum mampu melunasi pada waktu yang telah ditentukan terkadang membuat nasabah tidak disiplin membayar tepat waktu.
- c. Nasabah kurang mengerti bagaimana perhitungan sewa modal, jangka waktu pengembalian pinjaman, serta perbedaan antara tanggal jatuh tempo dan tanggal pelelangan atas barang jaminan.
- d. Hasil pelelangan barang lebih kecil dari kewajiban nasabah, kerugian itu menjadi resiko yang ditanggung oleh pihak PT Pegadaian.

- e. Adanya kekeliruan penaksir kredit dalam menaksir barang jaminan.

Hasil pengujian hipotesis juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Suci Dwikania S yang menyatakan bahwa kontribusi yang diberikan oleh produk kredit gadai KCA terhadap pendapatan sewa modal sebesar 61%, sedangkan sisanya 39% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini. Menurut Suci Dwikania S (2011), semakin besar pemberian kredit gadai KCA yang disalurkan maka tingkat pendapatan sewa modal akan naik dari sewa modal yang dibayar oleh nasabah.